

SURAT TUGAS
PENGABDIAN MASYARAKAT SKEMA REGULER
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2026
NOMOR : 0180/Int-KLPPM/UNTAR/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
NIDN/NIDK : 0316017903

Memberikan tugas kepada:

1. Nama Ketua : VIRIANY, S.E., Ak., M.M.CA.BKP
NIDN/NIDK : 0326087602
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi Bisnis / AKUNTANSI BISNIS
2. Nama Anggota Mahasiswa
 - a. NIM dan Nama Mahasiswa : 125230257 / MELVIN VANWI GOENAWAN
 - b. NIM dan Nama Mahasiswa : 115160245 / ERICA
 - c. NIM dan Nama Mahasiswa : 125230012 / WIELEYCIA TERENCE

Untuk melaksanakan seluruh kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) meliputi:

1. Melaksanakan Pengabdian Masyarakat sesuai dengan proposal yang disetujui dengan:
 - a. Judul Kegiatan PKM : EDUKASI CORETAX SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI DAN KEPATUHAN PAJAK DI KALANGAN PELAJAR (SMA RICCI JAKARTA)
 - b. Dana yang disetujui : Rp. 8,000,000,- (delapan juta), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing 50%.
2. Membuat laporan monitoring dan evaluasi atas kegiatan Pengabdian Masyarakat.
3. Membuat luaran wajib berupa **Jurnal Nasional Lainnya, Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Produk/prototype** dari kegiatan pengabdian masyarakat
4. Membuat laporan akhir dari kegiatan PKM.

Demikian surat tugas ini dibuat dengan sebenarnya untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 24 April 2026

Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



**EDUKASI CORETAX SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI DAN KEPATUHAN
PAJAK DI KALANGAN PELAJAR
(SMA RICCI JAKARTA)**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Viriany, SE, MM, Ak, CA, BKP (0326087602/10101021)

Nama Mahasiswa:

Wieleycia Terence (125230012)

Erica (125230018)

Melvin Vanwi Goenawan (125230257)

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN MASYARAKAT
Periode I Tahun 2026

1. Judul PKM : Edukasi Coretax sebagai upaya Peningkatan Literasi dan Kepatuhan Pajak di Kalangan Pelajar (SMA Ricci Jakarta)
2. Nama Mitra PKM : SMA Ricci Jakarta
3. Dosen Pelaksana :
 - A. Nama dan Gelar : Viriany, SE, MM,Ak, CA, BKP
 - B. NIDN/NIK : 0326087602/10101021
 - C. Jabatan/Gol. : Lektor/Penata III C
 - D. Program Studi : S1 Akuntansi
 - E. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis.
 - F. Bidang Keahlian : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
 - H. Nomor HP/Tlp/Email : 08981802325
4. Mahasiswa yang Terlibat :
 - A. Jumlah Anggota (Mahasiswa) : 3 orang
 - B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Wieleycia Terence & 125230012
 - C. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Erica & 125230018
 - D. Nama & NIM Mahasiswa 3 : Melvin Vanwi Goenawan & 125230257
 - E. Nama & NIM Mahasiswa 4 :
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
 - A. Wilayah Mitra : Jalan KH Hasyim Ashari No.26
 - B. Kabupaten/Kota : Jakarta Utara
 - C. Provinsi : DKI Jakarta
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan : Artikel di Jurnal terakreditasi Sinta
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari-Juni 2026
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 8.000.000

Jakarta, 13 Juli, 2026

Menyetujui,
Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.
NIDN/NIDK : 0316017903/10103030

Ketua Pelaksana

Viriany, SE, MM, Ak, CA, BKP
0326087602/10101021

EDUKASI CORETAX SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI DAN KEPATUHAN PAJAK DI KALANGAN PELAJAR (SMA RICCI JAKARTA)

Abstrak

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan nasional. Namun, rendahnya literasi pajak di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, masih menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan kepatuhan pajak jangka panjang. Di sisi lain, transformasi digital perpajakan melalui implementasi Coretax menuntut adanya kesiapan pengguna dalam memahami sistem perpajakan digital sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pajak dan membangun kesadaran kepatuhan pajak di kalangan pelajar melalui edukasi Coretax. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui pre-test, penyampaian materi mengenai konsep dasar perpajakan dan pengenalan Coretax, simulasi sederhana penggunaan sistem, serta diskusi interaktif. Tahap evaluasi dilakukan melalui post-test dan analisis perbandingan hasil sebelum dan sesudah kegiatan. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah edukasi berbasis praktik, penyederhanaan materi sesuai tingkat pemahaman pelajar, pendekatan interaktif, serta evaluasi berbasis data untuk mengukur efektivitas program. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman pelajar mengenai fungsi pajak, literasi pajak digital, dan pengenalan sistem Coretax sebagai bagian dari transformasi administrasi perpajakan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk kesadaran pajak sejak dini sebagai fondasi kepatuhan pajak di masa depan. Dengan demikian, edukasi Coretax dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung peningkatan literasi dan kepatuhan pajak di kalangan pelajar.

Kata kunci: edukasi Coretax, literasi pajak digital, kepatuhan pajak, pelajar, pengabdian kepada masyarakat

BAB 1

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), kontribusi pajak mendominasi pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai sektor penting seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pelayanan publik. Oleh karena itu, tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi indikator kunci dalam keberhasilan sistem perpajakan suatu negara.

Namun demikian, tingkat kepatuhan pajak di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya literasi pajak di masyarakat. Literasi pajak tidak hanya mencakup pemahaman mengenai kewajiban perpajakan, tetapi juga meliputi kesadaran, sikap, dan perilaku individu terhadap pajak sebagai kontribusi bagi pembangunan negara. Rendahnya literasi pajak sering kali menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pajak, sehingga berdampak pada rendahnya kepatuhan, baik dalam pelaporan maupun pembayaran pajak (Sari & Putra, 2022).

Dalam konteks generasi muda, permasalahan literasi pajak menjadi lebih krusial. Pelajar sebagai calon wajib pajak di masa depan memiliki peran strategis dalam menentukan tingkat kepatuhan pajak jangka panjang. Namun, pada kenyataannya, edukasi perpajakan di tingkat sekolah masih terbatas dan belum terintegrasi secara optimal dalam kurikulum pendidikan. Akibatnya, banyak pelajar yang belum memiliki pemahaman dasar mengenai pajak, termasuk fungsi, jenis, serta peran pajak dalam pembangunan nasional. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi pajak sejak dini memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap positif dan kepatuhan pajak di masa depan (Wahyuni, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pemerintah Indonesia terus melakukan reformasi dalam sistem administrasi perpajakan melalui digitalisasi layanan. Salah satu inovasi utama dalam transformasi ini adalah implementasi sistem Coretax, yang merupakan sistem administrasi perpajakan terintegrasi berbasis teknologi. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pengelolaan pajak, serta memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

Digitalisasi perpajakan melalui sistem seperti Coretax telah terbukti mampu meningkatkan kualitas layanan perpajakan dan mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses, kecepatan proses, serta minimnya kesalahan administratif dalam sistem digital dibandingkan dengan sistem manual. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem perpajakan digital memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak melalui peningkatan persepsi kemudahan dan manfaat sistem (Do, 2022; Alshira'h & Abdul-Jabbar, 2021).

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi sistem digital tidak hanya bergantung pada kesiapan teknologi, tetapi juga pada kesiapan pengguna. Dalam hal ini, tingkat penerimaan dan pemahaman pengguna terhadap sistem menjadi faktor kunci. Sistem yang canggih tidak akan efektif apabila pengguna tidak memahami cara penggunaannya. Oleh karena itu, edukasi menjadi komponen penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital perpajakan. (Mensah, 2022; Nguyen et al., 2021).

Dalam perspektif teori, penerimaan teknologi dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model, yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) merupakan faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna (Davis, 1989). Semakin mudah dan bermanfaat suatu sistem dirasakan, maka semakin tinggi tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut (Cheng, 2022; Alam et al., 2023).

Selain itu, keberhasilan suatu sistem informasi juga dapat dianalisis menggunakan Information Systems Success Model, yang menekankan pentingnya kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan dalam meningkatkan kepuasan pengguna dan manfaat sistem (DeLone & McLean, 2003). Model ini menunjukkan bahwa sistem yang berkualitas akan menghasilkan kepuasan pengguna yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penggunaan dan manfaat sistem (Rahi & Ghani, 2021; Al-Okaily et al., 2022; Kumar & Singh, 2024).

Dalam konteks pelajar, penerapan kedua teori tersebut menjadi sangat relevan. Edukasi Coretax yang diberikan kepada pelajar diharapkan dapat meningkatkan persepsi kemudahan dan manfaat sistem, sehingga mendorong pemahaman dan penerimaan terhadap sistem perpajakan digital. Selain itu, kualitas materi edukasi dan metode penyampaian juga berperan penting dalam meningkatkan kepuasan dan pemahaman peserta (Cheng, 2022; Almaiah et al., 2021; Mensah, 2022).

Program edukasi Coretax sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu solusi strategis dalam mengatasi permasalahan rendahnya literasi pajak di kalangan pelajar. Melalui kegiatan ini, pelajar diperkenalkan pada konsep dasar perpajakan serta sistem digital yang akan mereka gunakan di masa depan. Pendekatan edukatif yang interaktif dan berbasis praktik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman secara signifikan (Wahyuni, 2021; Cheng, 2022).

Lebih lanjut, edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kesadaran dan sikap positif terhadap pajak. Kesadaran ini merupakan fondasi penting dalam membangun kepatuhan pajak jangka panjang. Dengan demikian, edukasi Coretax tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam peningkatan pemahaman, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang dalam meningkatkan kepatuhan pajak di masa depan (Sari & Putra, 2022; Do, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan literasi pajak digital di kalangan pelajar melalui pendekatan edukatif yang terstruktur. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi Coretax menjadi relevan dan

penting untuk dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan literasi dan kepatuhan pajak di kalangan pelajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini dirumuskan secara konkret dan operasional sebagai berikut: Bagaimana tingkat literasi pajak dan pemahaman sistem perpajakan digital pada pelajar sebelum diberikan edukasi Coretax? Bagaimana perubahan tingkat pemahaman pelajar terhadap konsep perpajakan dan sistem Coretax setelah mengikuti kegiatan edukasi? Sejauh mana edukasi Coretax mampu meningkatkan literasi pajak digital di kalangan pelajar secara signifikan? Bagaimana peran edukasi Coretax dalam membentuk kesadaran dan potensi kepatuhan pajak di masa depan pada pelajar?

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan literasi pajak digital di kalangan pelajar , mengenalkan sistem Coretax sebagai bagian dari transformasi digital perpajakan , meningkatkan pemahaman pelajar terhadap penggunaan sistem perpajakan digital , membentuk kesadaran pajak sejak dini sebagai dasar kepatuhan di masa depan

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi pelajar: meningkatkan pemahaman dan kesadaran pajak . Bagi sekolah: mendukung pendidikan literasi digital dan keuangan . Dan Bagi pemerintah : mendukung peningkatan kepatuhan pajak jangka panjang

Literasi pajak digital merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep perpajakan serta memanfaatkan teknologi digital dalam proses administrasi pajak. Literasi ini mencakup pemahaman mengenai kewajiban perpajakan, fungsi pajak, serta penggunaan sistem perpajakan berbasis teknologi (Sari & Putra, 2022).

Menurut beberapa penelitian, literasi pajak sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan kepatuhan pajak di masa depan. Generasi muda yang memiliki pemahaman pajak yang baik cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan ketika telah menjadi wajib pajak.

Dalam konteks digitalisasi, literasi pajak tidak hanya terbatas pada pengetahuan dasar, tetapi juga kemampuan dalam memahami sistem seperti Coretax, e-filing, dan sistem administrasi pajak lainnya.

Sistem Coretax merupakan bagian dari transformasi digital administrasi perpajakan yang bertujuan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan integrasi layanan perpajakan. Coretax dirancang sebagai sistem terpusat yang mengintegrasikan berbagai fungsi perpajakan, seperti pelaporan, pembayaran, dan pengawasan.

Implementasi Coretax diharapkan mampu meningkatkan kemudahan layanan pajak , mengurangi kesalahan administrasi dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Alshira'h & Abdul-Jabbar, 2021; Chen, 2010).

Dalam konteks edukasi, pengenalan Coretax kepada siswa menjadi penting sebagai upaya membangun kesiapan generasi digital dalam menghadapi sistem perpajakan modern.

Model Technology Acceptance Model yang dikembangkan oleh Fred Davis merupakan salah satu teori utama dalam menjelaskan penerimaan teknologi oleh pengguna.

TAM menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama yaitu Perceived Usefulness (PU) dan 2. Perceived Ease of Use (PEOU). Perceived usefulness adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja atau memberikan manfaat. Dalam konteks Coretax maka siswa percaya bahwa Coretax mempermudah administrasi pajak dan sistem dianggap membantu proses pelaporan pajak (Davis, 1989; Cheng, 2022; Alam et al., 2023).

Perceived ease of use adalah tingkat kemudahan penggunaan sistem yang dirasakan oleh pengguna. Dalam konteks edukasi adalah Coretax mudah dipahami oleh siswa dan tidak memerlukan usaha yang besar untuk digunakan .

PU dan PEOU akan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan teknologi , niat untuk menggunakan (behavioral intention) , penggunaan aktual sistem .

TAM sangat relevan dalam penelitian ini karena digunakan untuk mengukur bagaimana siswa menerima sistem Coretax sebagai teknologi baru.

Topik kegiatan PKM kali ini selaras dengan tema penelitian dan PKM Unggulan 5 dalam Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar yaitu penerapan psikologi positif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pelatihan yang dilakukan akan membekali siswa untuk mengerti bahwa pemerintah sangat serius melakukan digitalisasi perpajakan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan siswa sedari dini terhadap pemerintahan. Dan pada akhirnya akan membantu mengoptimalkan *social well being* masyarakat Indonesia khususnya para pelajar. Topik ini sesuai juga dengan Sustainable Development Goals (SDGs) ke 16 yaitu perlunya transparansi dan akuntabilitas lembaga publik, seperti yang digunakan pada sistem coretax ini.

BAB 2

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, yang menggabungkan metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi penggunaan sistem Coretax. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga secara praktis.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan:

- a. Penyusunan materi edukasi Coretax yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman pelajar
- b. Penyusunan instrumen evaluasi (pre-test dan post-test)
- c. Koordinasi dengan pihak sekolah

Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan materi dan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti kegiatan, yang terdiri dari:

a. Pre-test

Dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terkait pajak dan sistem digital.

b. Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan meliputi:

- a. Konsep dasar perpajakan
- b. Peran pajak dalam pembangunan
- c. Pengenalan sistem Coretax

c. Simulasi dan Praktik

Peserta diberikan contoh penggunaan sistem Coretax secara sederhana, seperti simulasi pelaporan pajak.

d. Diskusi Interaktif

Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi yang diberikan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui:

- a. Post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman
- b. Analisis perbandingan pre-test dan post-test
- c. Observasi partisipasi siswa selama kegiatan

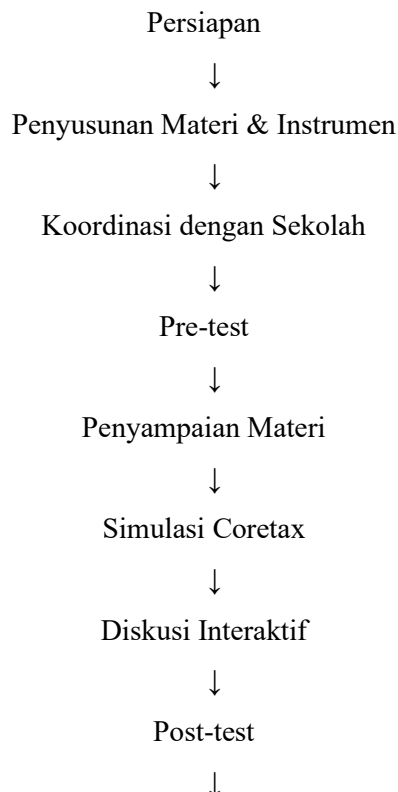
Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya literasi pajak dan kurangnya pemahaman terhadap sistem perpajakan digital. Untuk mengatasi hal tersebut, solusi yang ditawarkan meliputi:

1. Edukasi berbasis praktik
Memberikan pengalaman langsung melalui simulasi sistem Coretax
2. Penyederhanaan materi
Materi disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami pelajar
3. Pendekatan interaktif
Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran
4. Evaluasi berbasis data
Menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas kegiatan

Diagram Alir Pelaksanaan

Berikut alur kegiatan secara sistematis:



Analisis Hasil



Kesimpulan & Evaluasi

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui:

- a. Peningkatan skor post-test dibanding pre-test
- b. Tingkat partisipasi siswa
- c. Kemampuan siswa menjelaskan kembali konsep Coretax
- d. Peningkatan pemahaman literasi pajak

BAB 3

HASIL PEMBAHASAN DAN LUARAN YANG DI CAPAI

Kegiatan PKM dilaksanakan di SMA Ricci yang berlokasi di jalan KH Hasyim Ashari No.26 di Jakarta pada hari Selasa, 14 April 2026. Adapun peserta pelatihan kurang 22 siswa kelas 11. Pertama-tama dilakukan pengenalan program studi S1 Akuntansi Universitas Tarumanagara. Dijelaskan sekilas mengenai Universitas Tarumanagara secara umum, fakultas dan program studi yang dimiliki. Lalu dijelaskan sekilas mengenai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang memiliki dua program studi yaitu S1 Akuntansi dan S1 Manajemen.

Kemudian pelatihan dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mengisi pre test. Pre test hanya terdiri dari 3 pertanyaan sederhana untuk menilai kemampuan siswa sebelum mendengarkan pelatihan. Pre test dilakukan dengan menggunakan google form dan hasilnya dapat dilihat di bawah ini :

Timestamp	Score	Nama & Kelas	Pengertian pajak tercantum dalam UU KUP (Unda	Di bawah ini yang termasuk dalam definisi pajak :	Dua fungsi pajak, di antaranya ...
4/13/2026 11:55:39	0 / 3	rio 11d	31 Tahun 2007	Timbal baliknya bersifat secara langsung	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 11:55:40	1 / 3	Cristy 11D	27 Tahun 2007	Timbal baliknya bersifat secara langsung	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 11:56:00	1 / 3	evina / 11D	28 Tahun 2007	Timbal baliknya bersifat secara langsung	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 11:56:02	3 / 3	Chelsea & XID	28 Tahun 2007	Pemungutannya dapat dipaksakan	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 11:57:09	3 / 3	Matthew 11D	28 Tahun 2007	Pemungutannya dapat dipaksakan	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 12:00:33	3 / 3	Neilson Christianto XII D	28 Tahun 2007	Pemungutannya dapat dipaksakan	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 12:00:35	3 / 3	Standy / XI IPS 2	28 Tahun 2007	Pemungutannya dapat dipaksakan	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 12:01:31	3 / 3	Sherly & XID	28 Tahun 2007	Pemungutannya dapat dipaksakan	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 12:02:07	3 / 3	Melvin /XID	28 Tahun 2007	Pemungutannya dapat dipaksakan	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 12:03:03	3 / 3	Brian XID IPS	28 Tahun 2007	Pemungutannya dapat dipaksakan	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 12:03:24	3 / 3	Darius & XID	28 Tahun 2007	Pemungutannya dapat dipaksakan	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 12:03:28	3 / 3	florina /11 d	28 Tahun 2007	Pemungutannya dapat dipaksakan	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 12:03:44	3 / 3	aston 11D	28 Tahun 2007	Pemungutannya dapat dipaksakan	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 12:04:05	3 / 3	stefanny 11D	28 Tahun 2007	Pemungutannya dapat dipaksakan	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 12:04:17	3 / 3	Rubben XID	28 Tahun 2007	Pemungutannya dapat dipaksakan	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 12:04:17	1 / 3	angel XID	28 Tahun 2007	Timbal baliknya bersifat secara langsung	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 12:04:26	3 / 3	gervasius xid	28 Tahun 2007	Pemungutannya dapat dipaksakan	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 12:04:26	2 / 3	Filly 11D	28 Tahun 2007	Tidak dipungut berdasarkan UU	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 12:04:27	1 / 3	aldo xid	28 Tahun 2007	Timbal baliknya bersifat secara langsung	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 12:04:55	3 / 3	Natashya 11 IPS 2	28 Tahun 2007	Pemungutannya dapat dipaksakan	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 12:04:48	3 / 3	Brigitta XID	28 Tahun 2007	Pemungutannya dapat dipaksakan	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi
4/13/2026 12:04:57	3 / 3	bellarmino Vito septianc	28 Tahun 2007	Pemungutannya dapat dipaksakan	Fungsi Budgeter (anggaran) & Fungsi

Kemudian pelatihan dilanjutkan dengan menjelaskan konsep dasar perpajakan di Indonesia, peran pajak terhadap pembangunan dan pengenalan sistem coretax secara umum.

Pelatihan menjelaskan definisi dari pajak, bahwa pajak itu taat terhadap Undang-undang, dan dapat dipaksakan apabila tidak dilakukan, sifatnya adalah wajib, sehingga peserta pelatihan menyadari bahwa nantinya mereka mempunyai kewajiban untuk membayar pajak pada saat mereka dewasa nanti sebagai

warga negara Indonesia. Apabila tidak dijalankan kewajiban perpajakannya maka dapat dikenakan sanksi. Sanksi dapat berupa denda administrasi ataupun pidana (apabila kasus penggelapan pajak terbukti dilakukan). Dijelaskan juga perbedaan pajak dengan retribusi dan sumbangan. Di mana retribusi dan sumbangan itu tidak memaksa dan hanya dibayar oleh orang tertentu yang berkepentingan saja seperti retribusi parkir hanya dikenakan terhadap pengendara kendaraan bermotor saja di wilayah tertentu seperti pasar.

Pajak tidak dapat dihindari, seperti kematian, keduanya bersifat pasti. Hanya saja memiliki pengetahuan mengenai perpajakan maka akan memudahkan setiap orang untuk berencana pajak (*tax planning*). Pajak dibayarkan kepada negara kesatuan Republik Indonesia bukan kepada oknum tertentu. Pemerintah menggunakannya untuk kepentingan negara baik itu untuk pengeluaran rutin maupun non rutin. Dalam hal membayar pajak, maka wajib pajak tidak akan mendapatkan pengembalian secara langsung. Semua wajib pajak diperlakukan sama dihadapan pajak.

Pajak di Indonesia dapat dibayarkan kepada pemerintah pusat seperti Pajak penghasilan (PPh) dan pajak pertambahan nilai atau yang dikenal dengan sebutan PPN. Selain pajak pemerintah pusat ada juga pajak pemerintah daerah seperti Pajak Bumi dan Bangunan atau disebut PBB, Pajak kendaraan bermotor, pajak reklame atau iklan, pajak atas restoran atau hotel, dan pajak lainnya yang diatur oleh pemerintah daerah setempat.

Saat ini penerimaan dari pajak merupakan sumber utama bagi penerimaan negara Indonesia, karena itu pemerintah cukup serius dalam mengumpulkan penerimaan pajak ini. Pemerintah juga cukup serius dalam mensosialisasikan kebijakan perpajakan supaya tingkat kepatuhan pajak semakin membaik. Selain itu juga seiring dengan perkembangan teknologi informasi, maka pemerintah Indonesia terus melakukan reformasi dalam sistem administrasi perpajakan melalui digitalisasi layanan. Salah satu inovasi utama dalam transformasi ini adalah implementasi sistem coretax.

Coretax dirancang sebagai sistem yang terpusat yang mengintegrasikan berbagai fungsi perpajakan seperti pelaporan, pembayaran dan pengawasan. Implementasi coretax dimulai sejak tahun 2025, dimulai dengan pembuatan faktur pajak yang berkaitan dengan PPN (pajak pertambahan nilai). Pada tahun 2026, Coretax digunakan secara menyeluruh bagi semua wajib pajak.

Karena pelatihan dilakukan dalam waktu yang singkat dan para siswa memang belum mendapatkan mata pelajaran perpajakan, maka tim PKM Untar hanya memberikan gambaran secara umum mengenai sistem coretax, seperti di bawah ini :



Pelatihan ditutup dengan post test untuk melihat apakah ada perkembangan literasi dari edukasi yang diberikan.

Berikut ini adalah foto-foto dari pelatihan yang diadakan :





Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan ini ada 3 yaitu draft artikel di jurnal terindeks SINTA (jurnal nasional lainnya), yang kedua adalah Hak Kekayaan Intelektual yang dibuktikan dengan sertifikat HKI dan yang ketiga adalah produk/prototype.

Luaran		
1	Artikel Publikasi di Jurnal Terindeks SINTA/Prosiding Internasional/Artikel Publikasi di Jurnal Nasional lainnya	Draft artikel
2	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Sertifikat HKI
3	Produk/ <i>prototype</i>	Prototype

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan dapat diterima dengan baik, terbukti dari peserta yang menjawab pertanyaan sangat antusias sehingga tim PKM harus membatasi pertanyaan yang ada karena keterbatasan waktu. Tim PKM Untar berharap pelatihan ini dapat memberikan wawasan bagi para siswa dan memberikan wacana pajak bagi mereka di masa yang akan datang untuk mengatur perencanaan pajak penghasilannya. Untuk pelatihan selanjutnya dapat dibahas lebih detil lagi mengenai pajak sehingga siswa dapat pengetahuan yang lebih luas mengenai perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. Z., Hoque, M. R., & Hu, W. (2023). Factors influencing the adoption of digital public services using the technology acceptance model. *Electronic Government, an International Journal*, 19(2), 145–160. <https://doi.org/10.1504/EG.2023.100xxxx>
- Almaiah, M. A., Al-Khasawneh, A., & Althunibat, A. (2021). Exploring the factors influencing students' use of e-learning systems during COVID-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, 26, 5261–5280. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10592-4>
- Al-Okaily, M., Al-Okaily, A., Teoh, A. P., & Al-Debei, M. M. (2022). The impact of digital system quality on user satisfaction. *Sustainability*, 14(3), 1125. <https://doi.org/10.3390/su14031125>
- Alshira'h, A. F., & Abdul-Jabbar, H. (2021). Digital taxation systems and tax compliance behavior. *International Journal of Public Administration*, 44(12), 1021–1033. <https://doi.org/10.1080/01900692.2020.1775196>
- Chen, L. (2010). The quality of online tax filing systems and taxpayer satisfaction. *Information & Management*, 47(5–6), 308–315. <https://doi.org/10.1016/j.im.2009.12.005>
- Cheng, Y. M. (2022). Extending the technology acceptance model in digital learning environments. *Computers & Education*, 180, 104438. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104438>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Do, T. T. (2022). Digital transformation and tax compliance: Evidence from developing countries. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(3), 123–135. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no3.0123>
- Kumar, R., & Singh, R. (2024). The role of system quality, information quality, and service quality on user satisfaction in digital platforms. *Journal of Information Systems and Technology Management*, 21, e202421. <https://doi.org/10.4301/S1807-17752024000100001>
- Mensah, I. K. (2022). Citizens' readiness to adopt e-government services: Integrating TAM and IS success model. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.1108/TG-03-2021-0045>
- Nguyen, T. H., Tran, V. T., & Nguyen, T. T. (2021). Determinants of user acceptance of e-government systems: A meta-analysis. *Government Information Quarterly*, 38(4), 101569. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2021.101569>

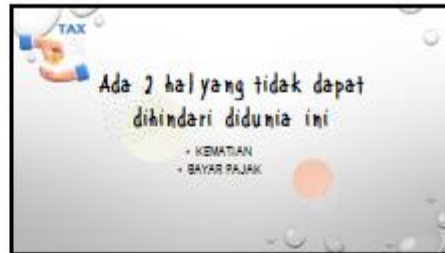
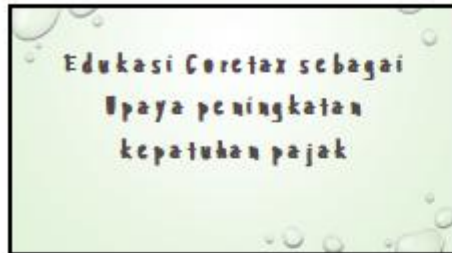
Putra, R. P. (2023). The effect of tax digitalization on taxpayer compliance in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(1), 45–56.

Rahi, S., & Ghani, M. A. (2021). Integration of TAM and IS success model in digital systems. *Information Systems Frontiers*, 23(6), 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10796-020-10075-4>

Sari, D. K., & Putra, R. P. (2022). Tax literacy and compliance among young taxpayers in the digital era. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(2), 89–101.

Wahyuni, S. (2021). Digital tax education and student awareness. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 210–220.

LAMPIRAN 1 – MATERI PRESENTASI



[illegible]

CORETAX

DI ANCIANG SURABAYA TERDAPAT TANGKUPAN DOKUMEN BERBENTUK PUNCI
PENTAGON SERTA PUNCI KUNCI, PUNCI KUNCI DAN PUNCI KUNCI
SERTA KUNCI KUNCI KUNCI KUNCI KUNCI KUNCI KUNCI KUNCI KUNCI KUNCI
PALAM YANG BERBENTUK DOKUMEN PUNCI KUNCI KUNCI KUNCI KUNCI
TAMPAK DOKUMEN CORETAX SUDAH DOKUMEN BERBENTUK KUNCI KUNCI

CORETAX

DI ANCIANG SURABAYA TERDAPAT TANGKUPAN DOKUMEN BERBENTUK PUNCI
PENTAGON SERTA PUNCI KUNCI, PUNCI KUNCI DAN PUNCI KUNCI
SERTA KUNCI KUNCI KUNCI KUNCI KUNCI KUNCI KUNCI KUNCI KUNCI KUNCI
PALAM YANG BERBENTUK DOKUMEN PUNCI KUNCI KUNCI KUNCI KUNCI
TAMPAK DOKUMEN CORETAX SUDAH DOKUMEN BERBENTUK KUNCI KUNCI

BEBERAPA CONTOH LAMAN CORETAX

The screenshot shows a web application interface. At the top, there is a navigation bar with the text "Customer Login". Below this, there is a login form with fields for "Email" and "Password". A yellow box highlights the "Forgot Password" link. Below the login form, there is a section titled "New Account" with a "Sign Up" button. The page also features a sidebar with various icons and a footer with contact information.



Tangkapan layar dari situs web SPT yang menunjukkan pesan keamanan:

**JAGA DATA PRIBADI
PERKUAT KEAMANAN
AKUN ANDA**

Dibawahnya terdapat dua opsi tautan:

- (1) Klik untuk info lebih lanjut tentang SPT.
- (2) Klik untuk melihat kebijakan privasi.



Tahap Pembuatan Konsep SPT

Screenshot of the SPT (Self-Practical Training) application interface. The interface shows a sidebar with 'Dashboard', 'Kategori', 'Kategori Baru', 'Kategori Hapus', 'Kategori Edit', and 'Kategori Hapus'. The main content area displays 'SPT Ratus Strongyellow' with a 'Kategori' section. A red box highlights the 'Kategori' section, and a red arrow points to the 'Kategori' section. A red box highlights the 'Kategori' section, and a red arrow points to the 'Kategori' section. A red box highlights the 'Kategori' section, and a red arrow points to the 'Kategori' section.



LAMPIRAN 2 – FOTO KEGIATAN



EDUKASI CORETAX SEBAGAI SARANA PENINGKATAN LITERASI PERPAJAKAN DAN KEPATUHAN PAJAK SEJAK DINI

Viriany¹, Melvin Vanwi Goenawan², Wileycia Terence³
(Times New Roman Bold, 12 pt tanpa gelar)

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: viriany@fe.untar.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: melvin.125230257@stu.untar.ac.id

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: wieleycia.125230012@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Tax literacy is an essential aspect of fostering public awareness and tax compliance. However, the level of tax knowledge among students remains relatively low due to limited exposure to tax-related information and education at an early age. At the same time, the Indonesian government continues to promote digital transformation in tax administration through the implementation of the Coretax Administration System (Coretax) to improve the effectiveness, efficiency, and transparency of tax services. Therefore, educational initiatives are needed to introduce modern tax administration systems to young generations as future taxpayers. This community service activity aims to enhance tax literacy and foster early tax compliance awareness among students through Coretax education. The program was conducted using several methods, including lectures, interactive discussions, question-and-answer sessions, and evaluations through pre-tests and post-tests. The materials covered the role of taxation in national development, taxpayers' rights and obligations, an introduction to Coretax, and the benefits of digitalized tax administration. The results indicated an improvement in participants' understanding of basic taxation concepts and the Coretax system, as reflected in the higher average post-test scores compared to the pre-test scores. In addition, participants demonstrated strong enthusiasm throughout the activity and gained a better understanding of the importance of contributing to society through tax compliance. The findings suggest that Coretax education can serve as an effective tool for improving tax literacy and fostering tax compliance awareness from an early age among students. Therefore, similar educational programs should be implemented continuously to support the development of a tax-aware and compliant future generation.

Keywords: *Coretax, tax literacy, tax compliance, students, tax education.*

ABSTRAK

Literasi perpajakan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kesadaran dan kepatuhan pajak masyarakat. Namun, tingkat pemahaman perpajakan di kalangan pelajar masih relatif rendah karena minimnya paparan terhadap informasi dan edukasi perpajakan sejak dini. Di sisi lain, pemerintah Indonesia terus melakukan transformasi digital dalam administrasi perpajakan melalui implementasi *Coretax Administration System (Coretax)* untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi layanan perpajakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang dapat memperkenalkan sistem perpajakan modern kepada generasi muda sebagai calon wajib pajak di masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi perpajakan dan menumbuhkan kesadaran kepatuhan pajak sejak dini melalui edukasi mengenai *Coretax* kepada pelajar. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta evaluasi pemahaman peserta melalui *pre-test* dan *post-test*. Materi yang diberikan mencakup peran pajak dalam pembangunan nasional, hak dan kewajiban perpajakan, pengenalan *Coretax*, serta manfaat digitalisasi administrasi perpajakan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar perpajakan dan sistem *Coretax* yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata *post-test* dibandingkan *pre-test*. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kontribusi masyarakat melalui pajak. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi *Coretax* dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi perpajakan serta membangun kesadaran kepatuhan pajak sejak dini di kalangan pelajar. Dengan demikian, program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung terbentuknya generasi yang sadar dan taat pajak.

Kata kunci; *Coretax*, literasi perpajakan, kepatuhan pajak, pelajar, edukasi perpajakan.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak adalah sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, penerimaan pajak memberikan kontribusi terbesar terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sehingga tingkat kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran dan kepatuhan pajak perlu dilakukan secara berkelanjutan, termasuk melalui pendidikan dan sosialisasi kepada generasi muda sebagai calon wajib pajak di masa depan.

Literasi perpajakan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pajak seseorang. Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (2023), literasi perpajakan tidak hanya mencakup pemahaman mengenai kewajiban perpajakan, tetapi juga pemahaman tentang manfaat pajak bagi masyarakat dan pembangunan negara. Individu yang memiliki tingkat literasi perpajakan yang baik cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Namun, pemahaman perpajakan di kalangan pelajar masih relatif terbatas karena materi perpajakan belum menjadi fokus utama dalam pendidikan formal sehingga diperlukan edukasi sejak dini untuk menanamkan kesadaran pajak (OECD, 2023).

Sejalan dengan perkembangan teknologi, pemerintah Indonesia melakukan reformasi administrasi perpajakan melalui implementasi sistem *Coretax Administration System (Coretax)*. Sistem ini dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk mengintegrasikan berbagai layanan perpajakan secara digital guna meningkatkan efisiensi, akurasi data, transparansi, dan kualitas pelayanan kepada wajib pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2024). Transformasi digital tersebut menunjukkan bahwa

pemahaman mengenai sistem perpajakan modern menjadi semakin penting untuk diperkenalkan kepada masyarakat, termasuk pelajar sebagai generasi yang akan berinteraksi dengan sistem perpajakan digital di masa mendatang.

Melalui edukasi mengenai *Coretax*, pelajar diharapkan tidak hanya memahami fungsi dan manfaat pajak, tetapi juga memperoleh wawasan mengenai perkembangan digitalisasi administrasi perpajakan di Indonesia. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini dapat menjadi langkah strategis dalam membangun budaya sadar pajak sejak dini sekaligus mendukung terciptanya generasi yang memiliki literasi perpajakan yang baik dan siap menghadapi transformasi digital di bidang perpajakan.

Permasalahan Mitra

Mitra kegiatan, yaitu SMA Ricci Jakarta, masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai konsep dasar perpajakan, peran pajak dalam pembangunan nasional, serta perkembangan sistem administrasi perpajakan digital. Selain itu, sebagian besar pelajar belum mengenal *Coretax* sebagai sistem administrasi perpajakan terbaru yang diterapkan pemerintah. Rendahnya literasi perpajakan ini berpotensi menghambat terbentuknya kesadaran dan kepatuhan pajak ketika mereka memasuki usia produktif dan menjadi wajib pajak di masa depan.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah minimnya kegiatan edukasi perpajakan yang dikemas secara menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi muda. Akibatnya, pelajar cenderung memandang pajak sebagai topik yang kompleks dan kurang relevan dengan kehidupan mereka saat ini.

Solusi

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan edukasi *Coretax* yang dirancang secara interaktif dan mudah dipahami oleh pelajar. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi mengenai pentingnya pajak bagi pembangunan nasional, hak dan kewajiban perpajakan, pengenalan *Coretax Administration System*, serta manfaat digitalisasi administrasi perpajakan. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengikuti sesi tanya jawab guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Sebagai bentuk evaluasi, kegiatan ini juga menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti edukasi. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi sekaligus memberikan gambaran mengenai dampak kegiatan terhadap peningkatan literasi perpajakan peserta.

Tujuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan literasi perpajakan di kalangan pelajar.
2. Memperkenalkan *Coretax Administration System* sebagai sistem administrasi perpajakan digital di Indonesia.
3. Menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pajak dalam mendukung pembangunan nasional.
4. Membangun sikap dan budaya sadar pajak sejak dini sebagai bekal menjadi wajib pajak yang patuh di masa depan.

Manfaat

Kegiatan edukasi *Coretax* ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya pelajar, mengenai pentingnya pajak sebagai sumber utama penerimaan negara dan pendukung pembangunan nasional. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan mengenai konsep dasar perpajakan, hak dan kewajiban perpajakan, serta perkembangan digitalisasi administrasi perpajakan melalui *Coretax Administration System*.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya sadar pajak sejak dini sehingga peserta memiliki sikap positif terhadap kewajiban perpajakan dan memahami perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Peningkatan literasi perpajakan sejak usia sekolah juga diharapkan dapat mendorong terbentuknya generasi yang lebih siap menghadapi sistem perpajakan modern dan memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih baik di masa mendatang.

Secara lebih luas, kegiatan ini dapat mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi perpajakan masyarakat serta memperkuat kesadaran kolektif mengenai pentingnya kontribusi pajak bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, edukasi *Coretax* menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun budaya kepatuhan pajak yang berkelanjutan di Indonesia.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan sosialisasi perpajakan dengan fokus pada pengenalan *Coretax Administration System (Coretax)* sebagai bagian dari transformasi digital administrasi perpajakan di Indonesia. Kegiatan dirancang untuk meningkatkan literasi perpajakan dan menumbuhkan kesadaran kepatuhan pajak sejak dini di kalangan pelajar melalui penyampaian materi yang interaktif dan mudah dipahami.

Kegiatan dilaksanakan di SMA Ricci Jakarta dengan sasaran peserta yaitu pelajar tingkat menengah atas. Mitra dalam kegiatan ini adalah pihak sekolah yang berperan dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, mulai dari penyediaan tempat, koordinasi peserta, hingga dukungan selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*. Pada tahap ini, tim pelaksana juga melakukan penyesuaian materi agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta.

Tahap kedua adalah pelaksanaan edukasi, yang diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai perpajakan dan *Coretax*. Selanjutnya, tim memberikan materi mengenai pentingnya pajak dalam pembangunan nasional, hak dan kewajiban perpajakan, pengenalan *Coretax Administration System*, serta manfaat digitalisasi administrasi perpajakan. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan refleksi. Setelah seluruh materi disampaikan, peserta diberikan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, dilakukan sesi diskusi dan umpan balik untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap materi yang diberikan serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan pada kegiatan serupa di masa mendatang.

Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah evaluasi kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* guna mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai perpajakan dan *Coretax*. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta pengumpulan umpan balik terkait pemahaman dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan edukasi. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan literasi perpajakan dan kesadaran kepatuhan pajak sejak dini di kalangan pelajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Edukasi *Coretax* sebagai Sarana Peningkatan Literasi Perpajakan dan Kepatuhan Pajak Sejak Dini” telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh pelajar tingkat menengah atas di SMA Ricci Jakarta sebagai mitra kegiatan. Materi yang disampaikan meliputi peran pajak dalam pembangunan nasional, hak dan kewajiban perpajakan, pengenalan *Coretax Administration System (Coretax)*, serta manfaat digitalisasi administrasi perpajakan dalam meningkatkan kualitas layanan perpajakan.

Pada tahap pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan mengenai fungsi pajak, peran masyarakat dalam mendukung pembangunan melalui pembayaran pajak, serta implementasi *Coretax* sebagai sistem administrasi perpajakan terbaru di Indonesia. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa topik yang disampaikan relevan dengan kebutuhan pengetahuan generasi muda dalam menghadapi perkembangan teknologi dan transformasi digital di sektor publik.

Melalui kegiatan edukasi ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pajak sebagai sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Menurut Mardiasmo (2023), pajak merupakan kontribusi wajib yang dipungut oleh negara berdasarkan undang-undang dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, pemahaman mengenai fungsi dan manfaat pajak perlu ditanamkan sejak dini agar terbentuk kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Mardiasmo, 2023).

Selain memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar perpajakan, peserta juga mendapatkan wawasan mengenai perkembangan digitalisasi administrasi perpajakan melalui *Coretax*. Sistem *Coretax* merupakan bagian dari reformasi perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk menciptakan sistem administrasi yang lebih terintegrasi, efisien, dan transparan (Direktorat Jenderal Pajak, 2024). Pengenalan sistem ini kepada pelajar dinilai penting karena generasi muda merupakan kelompok yang akan berinteraksi langsung dengan sistem perpajakan digital di masa mendatang.

Kegiatan edukasi ini juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi perpajakan peserta. Literasi perpajakan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai aturan dan kewajiban perpajakan, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai manfaat pajak bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), pendidikan perpajakan sejak dini merupakan salah satu strategi yang efektif untuk membangun budaya sadar pajak dan meningkatkan kepatuhan pajak secara sukarela di masa depan (OECD, 2023). Dengan demikian, pemberian edukasi perpajakan kepada pelajar menjadi langkah penting dalam mempersiapkan generasi yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab perpajakan yang baik.

Dari sisi penyampaian materi, penggunaan metode edukasi yang interaktif melalui presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga dipahami secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan metode pembelajaran satu arah.

Kegiatan ini berhasil menjawab permasalahan mitra yang sebelumnya memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai perpajakan dan minimnya pemahaman tentang *Coretax*. Melalui edukasi yang diberikan, peserta memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya pajak dan perkembangan sistem administrasi perpajakan digital. Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang berupa terbentuknya kesadaran perpajakan sejak dini yang dapat mendorong kepatuhan pajak ketika peserta memasuki usia produktif dan menjadi wajib pajak.

Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan edukasi perpajakan secara berkala, baik melalui seminar, pelatihan, maupun kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan Direktorat Jenderal Pajak. Program yang berkelanjutan diharapkan dapat memperluas jangkauan literasi perpajakan di kalangan generasi muda serta mendukung terciptanya masyarakat yang lebih sadar dan patuh terhadap kewajiban perpajakan. Dengan demikian, edukasi *Coretax* tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya kepatuhan pajak yang berkelanjutan di Indonesia.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi *Coretax* mampu meningkatkan literasi perpajakan peserta secara signifikan. Peningkatan nilai *post-test* dibandingkan *pre-test* mengindikasikan bahwa metode edukasi yang digunakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar perpajakan dan sistem administrasi perpajakan digital. Menurut OECD (2024), edukasi perpajakan merupakan salah satu instrumen penting dalam membangun tax morale atau kesadaran intrinsik masyarakat untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. *Tax education* yang diberikan sejak dini dapat berkontribusi terhadap terbentuknya budaya kepatuhan pajak yang berkelanjutan.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra sebelum kegiatan adalah rendahnya pemahaman mengenai fungsi pajak dan minimnya pengetahuan terkait *Coretax*. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pelaksana menerapkan strategi pembelajaran interaktif melalui presentasi, diskusi, studi kasus sederhana, serta sesi tanya jawab. Strategi ini dipilih karena pembelajaran partisipatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta dibandingkan metode ceramah satu arah (Sudjana, 2019).

Pengenalan *Coretax* kepada pelajar menjadi penting karena sistem ini merupakan bagian dari reformasi administrasi perpajakan yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak. *Coretax* mengintegrasikan berbagai layanan perpajakan, mulai dari pendaftaran wajib pajak, pelaporan SPT, pembayaran pajak, hingga layanan administrasi lainnya dalam satu platform digital. Dengan memahami perkembangan tersebut sejak dini, peserta memperoleh gambaran mengenai sistem perpajakan yang akan mereka hadapi ketika menjadi wajib pajak di masa depan.

Dari aspek perubahan sikap, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran peserta mengenai pentingnya kontribusi pajak terhadap pembangunan nasional. Menurut Alm dan Torgler (2011), peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai manfaat pajak berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku kepatuhan sukarela (*voluntary tax compliance*). Oleh karena itu, pendidikan perpajakan sejak usia sekolah menjadi langkah strategis dalam membangun budaya sadar pajak di masyarakat.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh penggunaan materi yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kehidupan generasi muda. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep perpajakan, tetapi juga memahami bagaimana transformasi digital dapat meningkatkan kualitas layanan publik. Hal ini sejalan dengan tujuan implementasi *Coretax* yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas pelayanan perpajakan.

Dari sisi keberlanjutan, program edukasi perpajakan dapat dikembangkan melalui kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi, sekolah, dan Direktorat Jenderal Pajak. Kegiatan lanjutan dapat berupa pelatihan simulasi penggunaan layanan perpajakan digital, seminar perpajakan, maupun pembentukan komunitas pelajar sadar pajak. Upaya tersebut diharapkan mampu memperkuat literasi perpajakan generasi muda secara berkelanjutan dan mendukung peningkatan kepatuhan pajak di masa mendatang (OECD, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil menjawab permasalahan mitra terkait rendahnya literasi perpajakan dan kurangnya pengetahuan mengenai *Coretax*. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan hasil evaluasi peserta, tingginya partisipasi selama kegiatan, serta meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya pajak bagi pembangunan nasional. Dengan demikian, edukasi *Coretax* dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi perpajakan dan membangun kesadaran kepatuhan pajak sejak dini di kalangan pelajar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk “Edukasi *Coretax* sebagai Sarana Peningkatan Literasi Perpajakan dan Kepatuhan Pajak Sejak Dini” telah terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan edukasi yang mencakup pengenalan perpajakan, peran pajak dalam pembangunan

nasional, serta implementasi *Coretax Administration System (Coretax)*, peserta memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya pajak dan perkembangan digitalisasi administrasi perpajakan di Indonesia.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa edukasi perpajakan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi perpajakan di kalangan pelajar. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi pajak, hak dan kewajiban perpajakan, serta manfaat penerapan sistem administrasi perpajakan yang terintegrasi dan berbasis teknologi. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran peserta mengenai pentingnya kepatuhan pajak sebagai bentuk partisipasi warga negara dalam mendukung pembangunan nasional.

Tingginya antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan generasi muda dan mampu meningkatkan ketertarikan mereka terhadap isu perpajakan. Dengan demikian, edukasi *Coretax* tidak hanya memberikan pengetahuan dasar mengenai perpajakan, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun budaya sadar pajak sejak dini.

Untuk mendukung keberlanjutan program, kegiatan edukasi perpajakan serupa perlu dilaksanakan secara berkala dengan cakupan peserta yang lebih luas. Materi yang diberikan juga dapat dikembangkan melalui pendekatan yang lebih interaktif, seperti simulasi layanan perpajakan digital, studi kasus, maupun kolaborasi dengan instansi terkait. Melalui upaya yang berkelanjutan, diharapkan literasi perpajakan dan kesadaran kepatuhan pajak generasi muda dapat terus meningkat sehingga mendukung terciptanya masyarakat yang lebih sadar dan patuh terhadap kewajiban perpajakan di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Tarumanagara mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, serta pihak mitra SMA Ricci Jakarta atas dukungan dan kesempatan yang telah diberikan sehingga kegiatan PKM ini dapat terselenggara dengan lancar sesuai dengan perencanaan.

REFERENSI

- Alm, J., & Torgler, B. (2011). Do ethics matter? Tax compliance and morality. *Journal of Business Ethics*, 101(4), 635–651. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0761-9>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Coretax Administration System*. Jakarta, Indonesia: Direktorat Jenderal Pajak. Diakses dari <https://www.pajak.go.id>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *APBN Kita 2024*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses dari <https://www.kemenkeu.go.id>
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan (edisi terbaru)*. Yogyakarta, Indonesia: Andi.

- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). Building tax culture, compliance and citizenship: A global source book on taxpayer education. Paris, France: OECD Publishing. Diakses dari <https://www.oecd.org>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). Tax morale and taxpayer education. Paris, France: OECD Publishing. Diakses dari <https://www.oecd.org>
- Palil, M. R. (2021). Tax knowledge and tax compliance determinants: A review of literature. *International Journal of Business and Management*, 16(3), 45–56.
- Saad, N. (2021). Tax knowledge, tax complexity and tax compliance: Taxpayers' view. *Procedia Economics and Finance*, 31, 1069–1075. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01132-0](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01132-0)
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Torgler, B. (2021). *Tax morale and compliance: Review of evidence and case studies*. Cheltenham, England: Edward Elgar Publishing.

LAMPIRAN 4 – SERTIFIKAT HKI

 REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	EC002026090187, 17 Juni 2026
Pencipta	
Nama	Viriany
Alamat	jalan menteng 1 gang 2 nomor 9 A, Grogol Petamburan, Kota Adm. Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11470
Kewarganegaraan	Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	Viriany dan Viriany
Alamat	jalan menteng 1 gang 2 nomor 9 A, Grogol Petamburan, Kota Adm. Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11470
Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Ciptaan	Karya Tulis Lainnya
Judul Ciptaan	EDUKASI CORETAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI DAN KEPATUHAN PAJAK DI KALANGAN PELAJAR
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	17 Juni 2026, di Kota Adm. Jakarta Barat
Jangka waktu perlindungan	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor Pencatatan	001288324
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
	a.n. MENTERI HUKUM DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL u.h. Direktur Hak Cipta dan Desain Industri  Agung Damiasongko,SH.,MH. NIP. 196912261994031001
	Disahkan: 1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan. 2. Surat Pencatatan ini akan diunggul secara elektronik menggunakan logo elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara. 3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan membaca kode QR pada dokumen ini dan informasi akan diunggulkan dalam bentuk...

Transformasi Digital Pajak Kita disusun oleh Viriany

Mengacu pada UU KUP No. 28 Tahun 2007 (Pasal 1 Ayat 1):



Mengapa Harus Digital?

Pajak adalah tulang punggung penerimaan negara. Pemerintah secara serius mendorong tingkat kepatuhan pajak.



Mengenal Coretax



Mengintegrasikan berbagai fungsi perpajakan utama ke dalam satu ekosistem yang pintar, akurat, dan terpusat.



LAMPIRAN 6 – LAPORAN PRODUK/PROTOYPE

LAPORAN PROTOTYPE
YANG DIKIRIMKAN KE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS TARUMANAGARA

EDUKASI CORETAX SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI DAN KEPATUHAN PAJAK DI KALANGAN PELAJAR

SURAT TUGAS PENGABDIAN MASYARAKAT SKEMA REGULER PERIODE I TAHUN
ANGGARAN 2026 NOMOR : 0180/Int-KLPPM/UNTAR/IV/2026



Tim Pelaksana Abdimas:

Nama Ketua	NIDN/NIDK: Viriany 0326087602
Nama Mahasiswa	NIM : Wieleycia Terence 125230012
Nama Mahasiswa	NIM : Erica 125230012
Nama Mahasiswa	NIM : Melvin Vanwi Goenawan 125230257

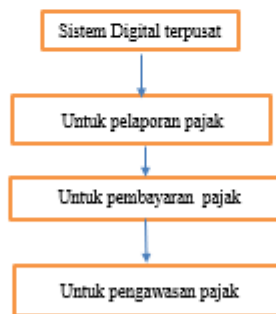
PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
TAHUN
2026

A. RINGKASAN

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang bertanggung jawab dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan utama dalam sistem pajak tradisional adalah kompleksitas prosedur, kurangnya transparansi, dan risiko kecurangan. Di era digital, transformasi sistem pajak menjadi digital menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam transformasi digital sistem pajak, serta mengeksplorasi solusi inovatif untuk meningkatkan pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi pustaka dan wawancara mendalam dengan ahli pajak dan praktisi. Pada tingkat analisis, penelitian ini mencakup aspek kebijakan, sistem, dan implementasi. Pada tingkat analisis kebijakan, penelitian ini mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam transformasi digital sistem pajak, serta mengeksplorasi solusi inovatif untuk meningkatkan pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat. Pada tingkat analisis sistem, penelitian ini mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam transformasi digital sistem pajak, serta mengeksplorasi solusi inovatif untuk meningkatkan pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat. Pada tingkat analisis implementasi, penelitian ini mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam transformasi digital sistem pajak, serta mengeksplorasi solusi inovatif untuk meningkatkan pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam transformasi digital sistem pajak, serta mengeksplorasi solusi inovatif untuk meningkatkan pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam transformasi digital sistem pajak di Indonesia.

B. DESKRIPSI

Poster yang dibuat menjelaskan mengenai transformasi digital pajak kita yang mengacu pada UU KUP nomor 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pajak adalah tulang punggung penerimaan negara dan negara secara serius mendorong tingkat kepatuhan pajak. Diluncurkanlah coretax yang terpusat secara pelaporan, pembayaran dan pengawasan pajak. Coretax diberlakukan secara menyeluruh di Indonesia sejak tahun 2026.



C. GAMBAR/FOTO PRODUK PENDUKUNG



D. HKI (EC002026090187)

 REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang (luas pendaftaran, atau dua atau lebih berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan: EC002026090187, 17 Juni 2026	
Pencipta	Yusuf
Nama	
Alamat	Jalan Menteng 1 gang 2 nomor 9 A, Gangel Perumahan, Kota Adm Jakarta Barat, DKI Jakarta, 14470
Kewarganegaraan	Indonesia
Pemegang Hak Cipta	Yusuf dan Yusuf
Nama	
Alamat	Jalan Menteng 1 gang 2 nomor 9 A, Gangel Perumahan, Kota Adm Jakarta Barat, DKI Jakarta, 14470
Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Ciptaan	Karya Tulis Lainnya
Judul Ciptaan	EDUKASI CORETAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI DAN KEPUKSIAN PAJAK DI KALANGAN PEJABAT
Tanggal dan tempat diterbitkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	17 Juni 2026, di Kota Adm, Jakarta Barat
Tempat kerja terdapatnya	Berkas sebagai Surat Pencatatan dan telah terdapatnya melalui 79 orang pencatatan sebagai Pencatatan dan telah terdapatnya melalui tanggal 1 Januari tahun terdapatnya
Nomor Pendaftaran	001200126
seluruh bentuk berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pencatatan Surat Pendaftaran Hak Cipta atau produk Hak Cipta ini akan dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta	
	o.e. MENTERI HUKUM DIREKTUR JENDERAL KEHAKSIAN INTELEKTUAL o.e. Direktur Hak Cipta dan Desain Industri Apung Damarasungko, S.E., M.H. NIP. 19611231984010001
Prosedur: 1. Pencatatan dan pendaftaran merupakan hak yang dapat diberikan. Pencatatan dan pendaftaran merupakan prosedur. 2. Pencatatan dan pendaftaran merupakan prosedur yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Hak Cipta dan Desain Industri. 3. Pencatatan dan pendaftaran merupakan prosedur yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Hak Cipta dan Desain Industri.	

Jakarta, 13 Juni 2026
Ketua Pelaksana



Viriany, SE, MM, AK, CA, BKP
0326087602

LAMPIRAN 7 – SURAT PERSETUJUAN MITRA



SMA KATOLIK RICCI I

AKREDITASI "A"

Jl. Kemenangan III / 47, Glodok, Tamansari, Jakarta Barat 11120
Telp. (021) 6392495 - 6260049 Fax. (021) 6491705

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA DARI MITRA

Nomor : 107/IV/U/A.RC/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Rosita, S.Pd., Gr.
Pimpinan Mitra : SMA Katolik Ricci Jakarta
Bidang Kegiatan : Pendidikan
Alamat : Jl. Kemenangan III No.47, Glodok, Tamansari, Jakarta Barat 11120

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerja sama dengan Pelaksana Kegiatan PKM

Nama : 1. Aman Wijoyo
2. Henny Wirianata
3. Viriary
4. Chelsya
5. Ferry Adang

Program Studi/Fakultas : SI Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Tarumanagara

Bersama ini pula kami nyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara pihak Mitra dan Pelaksana Kegiatan PKM tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 16 April 2026

Dipada SMA Katolik Ricci Jakarta

Dewi Rosita, S.Pd., Gr.

LAMPIRAN 8 – LOGBOOK

LOGBOOK PKM

Judul PKM : Edukasi Coretax Sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Kepatuhan Pajak di Kalangan Pelajar (SMA Ricci Jakarta)

Ketua Pelaksana : Viriany, SE, MM, Ak, CA, BKP

Anggota : 1. Wieleycia Terence
2. Erica
3. Melvin Vanwi Goenawan



Hari/Tanggal Wajib diisi	Kegiatan	Pelaksana Ketua/Anggota	Catatan (uraian Kerja)
Senin, 23 Februari 2026	Studi Literatur dan Penyusunan Proposal	Viriany	Membaca literatur dan menyusun kerangka proposal
Senin, 2 Maret 2026	Studi Literatur dan Penyusunan Proposal	Viriany	Membaca literatur dan menyusun kerangka proposal
Senin, 23 Maret 2026	Studi Literatur dan Penyusunan Proposal	Viriany	Membaca literatur dan menyusun kerangka proposal
Senin, 30 Maret 2026	Mengirimkan proposal	Viriany	Mengisi Lintar
Selasa, 7 April 2026	Membuat slide presentasi	Viriany, Wiley, Erica, Melvin	Menggunakan power point
Selasa, 14 April 2026	Melakukan pelatihan di SMA Ricci Jakarta	Viriany, Wiley, Erica, Melvin	
Senin, 4 Mei 2026	Menyusun laporan monev	Viriany, Wiley, Erica, Melvin	Membuat draft kasar laporan monev
Senin, 25 Mei 2026	Menyusun laporan monev	Viriany, Wiley, Erica, Melvin	Merapikan dan melengkapi laporan monev
Senin, 15 Juni 2026	Monev	Viriany	Mengisi monev di Lintar

